

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Bukan hanya pelaporan kinerja keuangan saja yang perlu diungkapkan tetapi juga harus ada informasi tambahan yang harus diungkapkan oleh manajemen perusahaan. Informasi tambahan yang diungkapkan seperti informasi lingkungan, sosial, politik dan informasi ekonomi dapat diungkapkan secara terinteresasi dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Saat ini perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) hal ini diungkapkan menurut Elkington (dalam Bukhori dan Sopian, 2017).

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan dipakai oleh *stakeholders* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan yang dibuat secara baik dan akurat dapat menggambarkan kondisi riil dalam pencapaian prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu. Penyusunan laporan keuangan perusahaan juga bertujuan untuk mengetahui profitabilitas (keuntungan) dan atau tingkat kelancaran suatu perusahaan.

Pelaporan yang terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan semakin berkembang, salah satunya adalah *sustainability report* atau laporan

keberlanjutan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan.

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI,2006) (dalam Bukhori dan Sopian, 2017). Pentingnya dalam penyusunan *sustainability report*, karena di dalamnya terdapat prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan tentu sangat berbeda dengan yang di ungkapkan dalam laporan keuangan. *Sustainability report* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan.

Sustainability reporting mengedepankan transparansi sebagai salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang juga akan meningkatkan image perusahaan dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan sehingga *stakeholder* termasuk investor tetap akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbeda dengan *Sustainability Report* (SR), namun keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perbedaan antara *sustainability report*

dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri dalam (Septiani, 2017). Dan juga *sustainability report* tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Pelaporan berkelanjutan memiliki berbagai fungsi, bagi perusahaan salah satu fungsinya adalah sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line* (TBL). Bagi investor pelaporan berkelanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai alat pertimbangan investasi dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya. Bagi pemangku kepentingan lainnya seperti: media, organisasi non pemerintah, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain, laporan keberlanjutan menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang. *Sustainability report* merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela. Pengungkapan

sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ataupun *Sustainability Report* (SR) sebagai penilaian awal atas kredibilitas suatu perusahaan. Standar pelaporan *Sustainability Report* (SR) yang diakui secara internasional mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Laporan ini disusun berdasarkan pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative* (GRI). *Sustainability report* mempunyai standar pengungkapan yang mencerminkan keseluruhan aktivitas sosial perusahaan.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007. Bunyi UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas perusahaan. Aktivitas tersebut juga perlu dilaporkan melalui laporan tanggungjawab sosial yang disajikan dalam *annual report*, atau perusahaan dapat menyajikan laporan tanggungjawabnya melalui *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari *annual report*. *Sustainability report* dapat dijadikan sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi dampak aktivitasnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai *sustainability report* dan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability report* sehingga diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian dilakukan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan *sustainability report* suatu perusahaan. Dalam penelitian ini laporan *Sustainability Report* (SR) menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dimana pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial sebagai variabel independen (X). Kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2018-2019 sebagai variabel dependen (Y), sebagaimana penelitian ini pada kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Septiana dengan judul Pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis perusahaan dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data, hasil analisis yang digunakan dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001) dalam (Prastiwi, 2015). Dalam mengembangkan *stakeholder theory*, memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis dan (2) model tanggungjawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder* Freeman (1983) dikutip oleh (Defung, 2017). Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholdernya*. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator (*government*), lingkungan dan/atau kelompok (*communities*) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial. *Stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada menurut Freeman (1984) dalam (Wijayanti, 2016). Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan

yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi kepada manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Teori ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, selain itu legitimasi juga dapat memberikan batasan-batasan kepada organisasi atau kelompok mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam memperhatikan lingkungan (Tahu, 2019).

Teori kedua yang mempengaruhi pemikiran laporan berkelanjutan adalah teori legitimasi (Laan, 2009) dalam (Defung, 2017). Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka teori legitimasi menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat. Perusahaan memerlukan legalisasi dari masyarakat dengan memaparkan *sustainability report* agar diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan hal itu bahwa diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat adalah merupakan suatu bentuk legalitas bagi perusahaan. Legitimasi yaitu suatu sumber daya operasional yang penting dalam perusahaan dalam (Kristianto, 2019). Di mana legitimasi bagaimana untuk mendorong suatu perusahaan dalam meyakinkan suatu kinerjanya bisa di terima baik oleh masyarakat, dengan adanya penerimaan dari masyarakat maka bisa meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut bisa meningkatkan laba perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penelitian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak berkepentingan terhadap perusahaan (Subakir, 2018). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006) dalam (Priyadi, 2016). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan dapat juga digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Selain itu, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan perusahaan di masa yang akan datang agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas dalam (Samuel, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan

tersebut. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan dari kinerja keuangan tersebut dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kondisi keuangan perusahaan dimana hasil kerja berupa pendapatan lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan pada periode akuntansi. Untuk mengukur pencapaian hasil usaha akan diperbandingkan dengan total aktiva yang digunakan dalam operasional usaha (Rasio profitabilitas). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:192) dalam (Subakir, 2018). Disamping untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dibandingkan dengan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi atau neraca. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain (Almilia, 2008) dalam (Kurnia, 2016).

2.1.5 Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)

Sustainability Report berfungsi untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari perusahaan. *Sustainability Report* diterbitkan sebagai suatu bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan bukti bahwa perusahaan berada di dalam batasan peraturan yang berlaku. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan dalam melangsungkan usahanya, tanpa adanya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, bisnis tidak dapat berlangsung dengan baik.

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana untuk tanggung jawab aktivitas suatu perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan dalam suatu perusahaan untuk dilakukan mengungkapkan, memperkirakan, serta perusahaan menjadi lebih baik bagi semua *stakeholder* dalam menentukan target perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan (Effendi, 2016:212) dalam (Priyono, 2020). Laporan keberlanjutan ini juga menyajikan nilai-nilai serta model tata kelola perusahaan atau organisasi, serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan tersebut terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Pada umumnya laporan ini dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan, akan tetapi pada saat ini, yang dinamakan *sustainability report* adalah laporan terpisah dari laporan tahunan,

yang mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sebuah perusahaan (Syukriyana, 2019). Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui website perusahaan, dengan media ini *stakeholder* dapat mengakses dan mengetahui bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan (Gita, 2014) dalam (Apriani, 2016).

2.1.6 Manfaat *Sustainability Report*

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) memiliki manfaat bagi perusahaan maupun bagi stakeholder perusahaan itu sendiri. Manfaat yang didapat dari *sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam (Wijayanti, 2016) antara lain :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan performance yang didukung dengan semangat kompetisi.

5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.1.7 Pengungkapan dalam *Sustainability Report*

Pengungkapan standar dalam *sustainability report* menurut GRI Standards (*Global Reporting Initiative*, 2016) dalam (Saputri, 2020) terdiri dari :

1. Ekonomi (GRI 200)

Suatu organisasi diharapkan untuk menyusun informasi untuk pengungkapan ekonomi dengan menggunakan angka-angka dari laporan keuangan yang telah diaudit atau dari akun manajemen yang telah diaudit secara internal, apabila memungkinkan. Terdapat 6 indikator dari kinerja ekonomi dalam GRI Standard yaitu:

Tabel 2.1
Indikator Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Kode	Pengungkapan	Jumlah Item Pengungkapan
201	Kinerja ekonomi	4
202	Keberadaan pasar	2
203	Dampak ekonomi tidak langsung	2
204	Praktik pengadaan	1
205	Anti korupsi	3
206	Perilaku anti-persaingan	1
Total		13

Sumber: Data diolah 2021

Rumus perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah:

$$\text{EcDI} = \frac{n}{k}$$

EcDI = Indikator pengungkapan kinerja ekonomi

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (13 item)

2. Lingkungan (GRI 300)

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah udara, dan air. Terdapat 8 indikator kinerja lingkungan dalam GRI Standard yaitu:

Tabel 2.2
Indikator Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Kode	Pengungkapan	Jumlah Item Pengungkapan
301	Material	3
302	Energi	5
303	Air	3
304	Keanekaragaman hayati	4
305	Emisi	7

306	Air limbah	5
307	Kepatuhan lingkungan	1
308	Penilaian lingkungan pemasok	2
Total		30

Sumber: Data diolah 2021

Rumus perhitungan *Environment Disclosure Index* (EnDI) adalah:

$$\text{EnDI} = \frac{n}{k}$$

EnDI = Indikator pengungkapan kinerja lingkungan

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (30 item)

3. Sosial (GRI 400)

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan. Terdapat 19 indikator dari kinerja sosial dalam GRI Standard yaitu:

Tabel 2.3
Indikator Pengungkapan Kinerja Sosial

Kode	Pengungkapan	Jumlah Item Pengungkapan
401	Kepegawaian	3
402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	1
403	Kesehatan dan keselamatan kerja	4
404	Pelatihan dan pendidikan	3
405	Keanekaragaman dan kesempatan setara	2
406	Non-diskriminasi	1
407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1
408	Pekerja anak	1
409	Kerja paksa atau wajib kerja	1
410	Praktik keamanan	1
411	Hak-hak masyarakat adat	1
412	Penilaian hak asasi manusia	3
413	Masyarakat lokal	2

414	Penilaian sosial pemasok	2
415	Kebijakan publik	1
416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	2
417	Pemasaran dan Pelabelan	3
418	Privasi pelanggan	1
419	Kepatuhan sosial	1
Total		34

Sumber: Data diolah 2021

Rumus perhitungan *Social Disclosure index* (SoDI) adalah:

$$\text{SoDI} = \frac{n}{k}$$

SoDI = Indikator pengungkapan kinerja sosial

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (34 item)

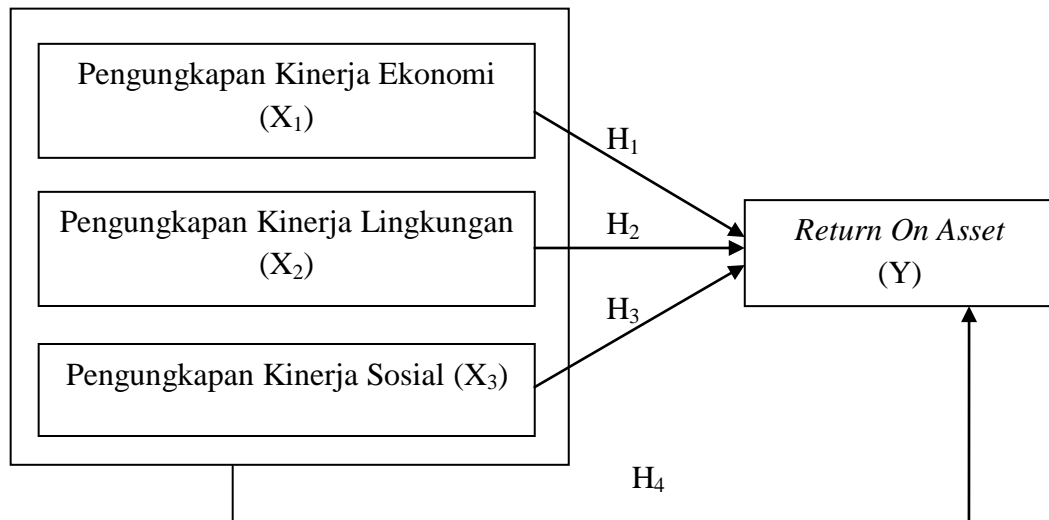
2.2 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Micheline Kumala dan Widyasari (2020)	Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> dan <i>corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Independen : <i>Sustainability reporting</i> , komite audit, kepemilikan institusional Dependen : Kinerja keuangan	Pengungkapan <i>sustainability reporting</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA). Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan maupun positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang

			signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah dan Subakir (2018)	Pengaruh pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	Independen : Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial Dependen : Kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Sedangkan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif.
Septiana (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	Independen : Dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial Dependen : ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Sedangkan dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

H₁ = Diduga pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₂ = Diduga pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃ = Diduga pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₄ = Diduga pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019, dengan mengakses *website* resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu (*www.idx.co.id*) dan *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses *website* di setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu, yakni dengan seleksi khusus. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

NO.	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2019.	49
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2019.	41
3.	Perusahaan yang mempublikasikan <i>sustainability report</i> selama periode 2018-2019 dan dapat diakses melalui website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (<i>www.idx.co.id</i>).	9
4.	Perusahaan yang memberikan data secara lengkap serta memiliki variabel yang diperlukan untuk penelitian selama periode pengamatan tahun 2018-2019.	9
Jumlah Sampel Terpilih		9

Sumber : Data diolah 2021

Data perusahaan pertambangan yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3.2
Perusahaan yang menjadi populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA				SAMPEL
			1	2	3	4	
1	ADRO	Adro Energi Tbk.	√	√	X	X	
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	X	X	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	√	X	X	X	
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	√	X	X	
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	√	X	X	X	
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	√	X	X	
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	√	√	√	1
8	BYAN	Bayan resources Tbk.	√	√	X	X	
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.	√	X	X	X	
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	√	X	X	
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	√	√	X	X	
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	√	X	X	
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	√	X	X	
14	GTBO	Galda Tujuh Buana Tbk.	√	√	X	X	
15	HRUM	Harum Energi Tbk.	√	√	X	X	
16	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	X	X	
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√	2
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Megah Tbk.	√	√	X	X	
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	√	X	X	
20	MYOH	Myoh Technology Tbk.	√	√	X	X	
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	√	√	X	X	
22	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√	3
23	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√	4
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	√	X	X	
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	√	√	X	X	
26	APEX	Apexindo Pratama Putra Tbk.	√	√	X	X	
27	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.	√	X	X	X	
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	√	X	X	X	
29	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	√	5

30	ENRG	Energy Megah Persada Tbk.	√	√	X	X	
31	ESSA	Surya Elsa Perkaasa Tbk.	√	√	X	X	
32	MEDC	Medco Energy International Tbk.	√	√	√	√	6
33	MITI	Mitra Investindo Tbk.	√	√	X	X	
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	√	√	X	X	
35	SURE	Super Energy Tbk.	√	X	X	X	
36	WOWS	PT Ginting Jaya Energy Tbk.	√	X	X	X	
37	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	√	√	X	X	
38	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk.	√	√	X	X	
39	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	√	X	X	X	
40	DKFT	Duta Kirana Finance Tbk.	√	√	X	X	
41	IFSH	Ifishdeco Tbk.	√	X	X	X	
42	INCO	Inco Indonesia Tbk.	√	√	√	√	7
43	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	√	√	√	√	8
44	PSAB	Pelita Sejahtera Abadi Tbk.	√	√	X	X	
45	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	√	X	X	
46	TINS	Timah (Persero) Tbk.	√	√	√	√	9
47	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk.	√	X	X	X	
48	CTTH	Citatah Tbk.	√	√	X	X	
49	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	√	X	X	X	

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.3
Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	BUMI	Bumi Resources Tbk
2	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
3	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
4	PTRO	Petrosea Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	MEDC	Medco Energy International Tbk
7	INCO	Vale Indonesia Tbk
8	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
9	SMRU	SMR Utama Tbk

Sumber : Data diolah 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan adalah *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan maupun *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing perusahaan maupun *website* Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) periode 2018-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dan laporan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2019 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui *website* masing-masing perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan menggunakan tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Menurut (Muhardi, 2013) *return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial dalam *sustainability report*.

Sustainability report menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari dari perusahaan tersebut dalam (Lukman, 2019). Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola organisasi, dan menunjukkan kaitan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Ekonomi (X₁)

Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Terdapat 6 indikator pendekatan dari kinerja ekonomi (200) dalam GRI Standard dan memiliki 13 item pengungkapan. Rumus perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah:

$$\text{EcDI} = \frac{n}{k}$$

EcDI = Indikator pengungkapan kinerja ekonomi

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (13 item)

2. Kinerja Lingkungan (X₂)

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak dari organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan yang tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Terdapat 8 indikator pendekatan dari kinerja lingkungan (300) dalam GRI Standard dan memiliki 30 item pengungkapan. Rumus perhitungan *Environment Disclosure index* (EnDI) adalah:

$$\mathbf{EnDI} = \frac{n}{k}$$

EnDI = Indikator pengungkapan kinerja lingkungan

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (30 item)

3. Kinerja Sosial (X₃)

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi tersebut beroperasi. Terdapat 19 indikator pendekatan dari kinerja lingkungan (400) dalam GRI Standard dan memiliki 34 item pengungkapan. Rumus perhitungan *Social Disclosure index* (SoDI) adalah:

$$\mathbf{SoDI} = \frac{n}{k}$$

SoDI = Indikator pengungkapan kinerja sosial

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan (34 item)

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program pengolah data statistik yaitu, *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan kinerja sosial sebagai variabel independen terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Menurut bentuk umum dari regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset* (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja ekonomi

X_2 = Kinerja lingkungan

X_3 = Kinerja Sosial

e = Error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Statistik t (Uji T)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan Software SPSS 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (Sugiyono,2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y .
2. Jika $Sig > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y .

3.7.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana F_{hitung} dan F_{tabel}

dicari dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 18 (Sugiyono,2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.